

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai efektivitas pemungutan, kontribusi Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan tingkat pertumbuhan Pajak Daerah (periode 2009-2013), maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan rata-rata rasio efektivitas di tujuh Kota Sumatera Barat nilainya berada di atas 100% dengan kriteria rasio sangat efektif. Hal ini membuktikan bahwa Pemerintah Daerah di tiap kota cukup baik dan optimal dalam melakukan pemungutan Pajak Daerah sehingga realisasi penerimaan Pajak Daerah di tiap kota nilainya lebih besar dari nilai yang dianggarkan oleh Pemerintah Daerah. Rata-rata rasio efektivitas tertinggi berada di Kota Padangpanjang yaitu sebesar 170,93% sedangkan rata-rata rasio efektivitas terendah berada di Kota Bukittinggi yaitu sebesar 99,55%.
2. Dari data yang diolah mengenai rasio kontribusi dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio kontribusi tertinggi di tujuh Kota Sumatera Barat berada di Kota Padang yaitu sebesar 67,09%. Angka tersebut menggambarkan bahwa Pajak Daerah memberikan kontribusi yang sangat baik terhadap PAD Kota Padang. Sedangkan rata-rata rasio kontribusi terendah berada di Kota Padangpanjang dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 9,51%. Angka tersebut menggambarkan bahwa Pajak Daerah memberikan

kontribusi yang sangat kurang terhadap PAD Kota Padangpanjang. Hal ini menandakan pemerintah Kota Padangpanjang masih kurang optimal dalam menggali potensi PAD khususnya yang bersumber dari sektor penerimaan Pajak Daerah.

3. Dari hasil analisis rasio tingkat pertumbuhan Pajak Daerah di tujuh Kota Sumatera Barat dapat disimpulkan bahwa rasio tingkat pertumbuhan di tiap kota selalu mengalami fluktuasi. Dari tujuh kota yang ada di Sumatera Barat terdapat tiga kota dengan rasio tingkat pertumbuhan yang memiliki trend positif setiap tahunnya. Kota tersebut adalah Kota Bukittinggi dengan rata-rata rasio pertumbuhan sebesar 21,72%, Kota Payakumbuh dengan rata-rata rasio pertumbuhan sebesar 48,82%, dan Kota Sawahlunto dengan rata-rata rasio pertumbuhan sebesar 16,07%. Hal ini menggambarkan bahwa realisasi penerimaan Pajak Daerah di Kota Bukittinggi, Payakumbuh, dan Sawahlunto selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian ini kepada Pemerintah Daerah, Dinas Pendapatan Daerah, dan peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini yaitu :

1. Pemerintah Daerah di tiap kota harus terus mengevaluasi dan meningkatkan kinerja aparat dalam menggali secara lebih intensif penerimaan Pajak Daerah agar penerimaan Pajak Daerah dapat terus meningkat setiap tahunnya.

2. Pemerintah Daerah di tiap kota harus mampu menggali sumber-sumber penerimaan daerah dari sektor lain seperti Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan PAD Lain-Lain yang Sah sehingga pemerintah tidak hanya semata-mata mengandalkan penerimaan dari sektor perpajakan khususnya Pajak Daerah.
3. Penentuan target penerimaan pajak seharusnya menggunakan perhitungan yang matang agar saat pencapaian realisasi tidak terlalu terpaut jauh dan terkesan sulit untuk mencapai target tersebut.
4. Dinas Pendapatan Daerah di tiap kota sebaiknya memberikan penyuluhan atau sosialisasi terhadap Wajib Pajak atau perusahaan tentang pentingnya pembayaran pajak guna pembangunan daerah dan mencegah kelalaian Wajib Pajak dalam melaporkan pajaknya.
5. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, hendaknya menambah variabel penelitian, memperpanjang periode pengamatan, dan memperluas lagi ruang lingkup perbandingannya seperti rincian analisis terhadap jenis-jenis Pajak Daerah karena penulis hanya melakukan analisis terhadap total penerimaan Pajak Daerah saja dan tidak menjelaskan lebih rinci analisis terhadap jenis-jenis Pajak Daerah.